Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman

(*Studi di Pasar Pahing, Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman*)

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sosiologi

Oleh:

Utami Ayunita

06720027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Utami Ayunita
No. Mahasiswa	: 06720027
Angkatan Tahun	: 2006
Jurusan	: Sosiologi
	Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Judul Skripsi	: Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman (Studi di Pasar Pahing di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila kemudian hari diketahui tidak benar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 April 2011

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
460B7AAF736496672
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Utami Ayunita

06720027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp (0274) 585300 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/395.a./2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul	: Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman (Studi di Pasar Pahing di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	:
Nama	: Utami Ayunita
NIM	: 06720027
Telah Dimunaqasyahkan pada	: 12 Mei 2011
Dengan nilai	: B+ (83)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Syarifuddin Jurdi, M. Si
NIP: 19750312 2 00604 1 001

Penguji I

Dadi Nurhaedi, S. Ag, M. Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si
NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 12 Mei 2011
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Prof.Dr. Irwung Abdurahman,M.Hum
NIP. 19630306 198903 1010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-03/RO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Utami Ayunita

Lamp : 4 Bendel Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Utami Ayunita

NIM : 06720027

Judul Skripsi : EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN SLEMAN (Studi di Pasar Pahing, Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan/Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosiologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2011

Pembimbing,

Dr. Syarifuddin Jurdi, M. Si

NIP: 19750312 2 00604 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim...Alhamdulillahirobbil'aAlamiin...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang...

Segala puji bagi Allah SWT atas selesainya skripsi ini dan saya persembahkan untuk

"Keluarga Tercinta"

Ayahanda.....(Alm) Sunardi

Ibunda..... Atitik Supartinah, S.Pd

Kakak ..... Wiwid Widyanarko

Adik ..... Firmansyah Adi Harjanto

"Almamater"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

I would never say never...

I would fight to forever...[1]

Tidak ada satu pun di dunia ini yang bisa didapatkan dengan mudah.

Kerja keras dan do'a adalah cara untuk mempermudahnya.[2]

"Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri".[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Justin Bieber.
[2] Inspirasi Penulis.
[3] Qs. Az Zumar ayat 11-12.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين، أشهد ان لاإله إلاالله وحده لاشريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد.

Alhamdulillahi robbil'alamin. Segala puji syukur penulis penjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayahNya. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah mewarskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia dan yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumil akhir. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan baik moril ataupun materiil, bimbingan, dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum selaku Dekan FISHUM UIN SUKA.

2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M. Si selaku Ketua Prodi Sosiologi FISHUM UIN SUKA.
3. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M. Si selaku dosen pembimbing.
4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M. Si dan Ibu Sulistyaningsih M. Si selaku penguji skripsi.
5. Segenap dosen Sosiologi dan staf FISHUM UIN SUKA.
6. Karyawan TU FISHUM UIN SUKA. Terimakasih atas layanan yang telah diberikan.
7. Kanjeng Mami tercinta . . . yang tak lelah memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar anaknya dapat berhasil dan sukses. *Ribuan kilo jalan yang engkau tempuh, lalui rintangan untuk aku anakmu.* Do'a dan restu mama adalah hal yang paling penting dan utama bagi keberhasilan anakmu ini.
8. Ayahanda (Alm) Sunardi, Ayu yakin engkau pasti mendo'akan Ayu dari alam penuh ketenangan.
9. Kakak dan adikku tersayang, Wiwid Widyanarko dan Firmansyah Adi Harjanto. Terima kasih atas motivasinya dan menjadi obat di saat lelah mengerjakan skripsi. Berbagi ceria canda dan tawa dan tak ternilai oleh apa pun.
10. Sohib-sohibku, Teh Gie, Teh Fey and Teh Echa. Terima kasih telah mengukir kenangan yang tak terlupakan bersama kalian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Mas…adi. *Nuwun ya*…untuk bantuan dalam teknik penulisan skripsi dan motivasi serta dukungan do'anya. Hmmm…meski aku *nggak tau* kabarmu sekarang gimana??
12. Rina, Tatik, n' AtiQ, muakaciiih banget wat *share* nya. Meski pun kalian dah lulus masih mau jadi tempat wat curhat *uneg-uneg* Uthe' selama proses revisi skripsi. Moga tali silaturahmi kita tetap terjalin.
13. Teh Gie, Rumi, Mb'Mitha...*matur thankyu* wat kebersamaan kita selama detik-detik terakhir penyelesaian skripsi. Harapan, do'a dan support akhirnya bisa selesai skripsi dan wisuda tanggal 30 Juli 2011.
14. Tiwuuuul...Yung Min (Ayu Wulansari Nugraheni), makaciiih banget wat supportnya di saat Uthe' sedih mikirin revisi skripsi yang udah lebih dari sebulan ... *"Ayo The'...nggak usah terlalu dipikirin gitu, kamu harus tetap semangat...nggak bakal ngulang kok pendadaranmu itu..."*. Makasih juga ya wat "doktrin" SUJU (Super Junior), Siwon...I Luph U...Muuuahhh....
15. Teman-teman Sosiologi 2006 yang belum lulus, tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi. Bagi yang udah lulus moga apa yang telah diperoleh selama kuliah dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar.
16. Mbak Ely dan Mas Iwan, *matur thankyu* untuk saran dan motivasinya agar Ayu terus semangat menyelesaikan skripsi.
17. Staf Kecamatan Sleman, Kelurahan Triharjo, dan Dinas Pasar yang telah memberikan data-data penelitian yang dibutuhkan oleh penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

18. Pedagang dan pembeli di Pasar Pahing Sleman yang bersedia untuk diwawancara oleh penulis sebagai data untuk melengkapi penelitian.
19. Serta pihak lain yang penulis tidak sebutkan di sini. *Matur nuwun sangeeet…*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 18 April 2011

Penulis,

Utami Ayunita

NIM. 06720027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…….....…….....i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN……..ii

HALAMAN PENGESAHAN…….....….iii

HALAMAN NOTA DINAS……...……...…….....iv

HALAMAN PERSEMBAHAN…….……..……v

MOTTO……..…….……vi

KATA PENGANTAR……..……...vii

DAFTAR ISI…….....xi

ABSTRAK……...…….....xiv

BAB I PENDAHULUAN…….....…….....1

A. Latar Belakang Masalah…….....1

B. Rumusan Masalah ……..……..……...11

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian…….12

D. Telaah Pustaka….....12

E. Kerangka Teori……..……...16

F. Metode Penelitian……..……...20

G. Sistematika Penulisan……...……24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II PROFIL LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN……..25

A. Deskripsi Wilayah Penelitian……..25

1. Keadaan Geografi dan Administrasi……..25
2. Kondisi Demografis……...32
3. Keadaan Ekonomi……..40
4. Sarana dan Prasarana Wilayah…….…..43
5. Tradisi dan Kepercayaan……....47

B. Sejarah dan Dinamika Pasar Pahing Sleman……....48

C. Deskripsi Lokasi Penelitian……..55

D. Profil Para Informan…….....57

BAB III EKSISTENSI DAN DINAMIKA PASAR PAHING DI ERA GLOBALISASI……70

A. Strategi Survive Pasar Pahing di Era Globalisasi……71

B. Dinamika Pasar Pahing Sleman……...87

C. Hubungan Timbal Balik antara Pedagang dan Pembeli…….96

D. Peranan Pengelola dalam Memantau Perkembangan Pasar Pahing Sleman……101

BAB IV PENUTUP……106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Kesimpulan……106

B. Saran-saran……108

DAFTAR PUSTAKA……109

CURICULUM VITAE……..112

LAMPIRAN……...113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin modern telah memunculkan berbagai pasar modern. Namun, di tengah arus pasar modern yang semakin pesat bermunculan, ternyata pasar tradisional juga masih eksis hingga kini. Masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta yang masih kental dengan budayanya dapat dilihat dari sistem pasar yang masih berdasar pada perhitungan weton (pasaran). Pasarannya yaitu *legi, pahing, kliwon, pon dan wage*. Di saat-saat inilah biasanya pasar tradisional akan ramai dikunjungi oleh pedagang maupun pembeli. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hal-hal yang mempengaruhi eksistensi pasar tradisional di era globalisasi dan dinamika dari pasar tradisional khususnya pasar *pahing* di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

Teori yang digunakan adalah teori pasar yang dikemukakan oleh Max Weber. Weber telah menetapkan garis pemisah antara ekonomi dan sosiologi ekonomi dengan mengajukan tiga unsur: tindakan ekonomi adalah tindakan sosial, tindakan ekonomi selalu melibatkan makna, tindakan ekonomi selalu memperlihatkan makna. Pasar yang merupakan tempat berlangsungnya transaksi antara pedagang dan pembeli juga merupakan tindakan sosial yang melibatkan makna dan memperlihatkan makna. Makna di sini adalah makna bahwa pasar tradisional, khususnya di pasar *pahing*, Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman masih diminati untuk dikunjungi. Pasar juga sebagai tempat untuk mencari nafkah bagi para pedagang kalangan menengah ke bawah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dan teknik olah data. Teknik pengumpulan data terdiri dari dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik olah data dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil setting penelitian di Pasar Pahing, Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Obyek dari penelitian ini adalah para pedagang, pembeli dan pengelola pasar. Sumber datanya adalah primer dan sekunder.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: strategi survive pasar pahing di era globalisasi dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya peran pemerintah yang senantiasa mengakomodasi pasar tradisional, yaitu memberi perlindungan pasar tradisional terhadap pesatnya perkembangan pasar modern. Upaya yang dilakukan adalah jarak toko modern, mengatur tata letak bangunan agar tidak berdekatan dengan pasar tradisional, pembatasan jam buka, meskipun ini belum ada hukum tetapnya. Di samping itu, budaya, sosial dan ekonomi juga merupakan hal yang memengaruhi eksisnya pasar tradisional di era globalisasi ini. Dinamika yang

ditemukan ketika observasi di pasar ini yaitu pola interaksi yang terjalin antara pedagang dan pembeli.

Keywords: pasar tradisional, masyarakat Jawa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep globalisasi pada dasarnya mengacu pada pengertian ketiadaan batas antar negara (*stateless*). Konsep ini merujuk pada pengertian bahwa suatu negara (*state*), tidak dapat membendung "sesuatu"yang terjadi di negara lain. Pengertian "sesuatu"tersebut dikaitkan dengan banyak hal seperti pola perilaku, tatanan kehidupan, sistem perdagangan dan lain sebagainya. Banyak orang berpendapat bahwa proses globalisasi di Indonesia baru berlangsung dalam beberapa tahun terakhir ini. Pendapat ini tidak seluruhnya benar. Proses globalisasi sebenarnya sudah mulai sejak awal Indonesia mulai melakukan pembangunan. Dengan kembalinya beberapa tenaga ahli Indonesia yang menjalankan studi di luar negeri ditambah dengan banyaknya tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia, proses globalisasi pemikiran atau sistem nilai kehidupan sebenarnya telah berlangsung.

Proses pemilihan sistem perkembangan ekonomi pada khususnya dan pembangunan pada umumnya juga tidak lepas dari pengaruh sistem yang berlaku di negara lain walaupun disesuaikan dengan kondisi Indonesia. Demikian juga kebijaksanaan atau program pengendalian pertumbuhan penduduk melalui keluarga berecana sebenarnya mengadopsi pemikiran di negara-negara lain yang telah ada sejak zaman Malthus. Namun demikian, proses globalisasi seperti yang digambarkan tersebut berlangsung sangat lamban dan negara (*state*) masih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki peran yang besar dalam menentukan perilaku atau sistem pembangunan di dalam negerinya masing-masing.[1]

Proses globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan paham kapitalisme, yakni kian terbukanya dn mengglobalnya peran pasar, investasi, dan proses produksi dari perusahaan-perusahaan transnasional, yang kemudian dikuatkan oleh ideologi dan tata dunia perdagangan baru di bawah suatu aturan yang dtetapkan oleh organisasi perdagangan bebas secara global. Namun, globalisasi muncul bersamaan dan menjadi bagian fenomena runtuhnya pembangunan di Asia Timur. Era baru yang dikenal dengan globalisasi tersebut mencoba meyakinkan rakyat miskin di Dunia Ketiga seolah-olah merupakan arah baru yang menjanjikan harapan kebaikan bagi umat manusia dan menjadi keharusan sejarah manusia di masa depan. Namun, globalisasi juga melahirkan kecemasan bagi mereka yang memikirkan permasalahan sekitar pemikiran rakyat dan marjinalisasi rakyat, serta persoalan keadilan sosial.Bersamaan dengan itu, fenomena yang juga berkembang secara pesat dan global berakibat pada semakin meningkatnya kemajuan di bidang telekomunikasi, elektronika, serta bioteknologi yang dikuasai oleh perusahaan transnasional. Sementara itu, di pihak lain dunia juga masih menghadapi krisis hutang dan krisis over-produksi warisan pembangunan tahun 1980-an, serta warisan dampak negatif dari kampanye internasional yang dulu dikumandangkan oleh *The Bretton Woods Institutions* tentang model pembangunan ekonomi “pertumbuhan”. Secara umum terdapat

[1] Prijono Tjipto Herijanto. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Rineka Cipta. 1996. Jakarta. hlm. 30.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

suatu gejala yang menunjukkan di satu pihak semakin dominannya paradigma pembangunan *mainstream* yang berakar pada paradigma dan teori ekonomi klasik dan modernisasi. Namun, di pihak lain juga muncul gejala lain yakni semakin menguatnya peran organisasi non pemerintah dan gerakan sosial secara global, serta bangkitnya masyarakat sipil *(civil society)* baik di kawasan utara maupun selatan.[2]

Dalam beberapa tahun terakhir ini, ada beberapa kecenderungan perekonomian dunia yang perlu dicemati karena berdampak baik langsung maupun tidak langsung pada perekonomian nasional Indonesia. Pertama, pertumbuhan ekonomi dunia mulai memperlihatkan kecenderungan yang membaik setelah mengalami resesi pada petengahan dasawarsa 1980-an. Kedua, globalisasi ekonomi dan berkembangnya perdagangan bebas.Dengan keberhasilan putaran Uruguay seta terbentuknya WTO, maka era perekonomian dan perdagangan dunia makin menuju pada era perdagangan bebas tanpa hambatan.Kecenderungan ini mendorong pada makin meningkatnya ketergantungan antarnegara dan pentingnya aspek *competitivenes* dalam merebut pangsa pasar.Ketiga, makin berkembangnya regionalisasi perekonomian dunia. Beberapa blok perdagangan bebas seperti Pasar Tunggal Eropa (EC), NAFTA, serta AFTA telah mulai berjalan dan akan segera disusul lagi APEC. Keempat, pesatnya ngaruhi pola perpertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Pasifik. Pertumbuhan ekonomi di kawasan ini dalam beberapa tahun terakhir jauh di atas

[2]Mansour Fakih. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Insist Press 2003. Yogyakarta. hlm. 198-199.

pertumbuhan ekonomi di kawasan lain, dan ini diperkirakan akan terus berlangsung pada abad XXI mendatang. Kelima, makin meningkatnya isu demokratisasi ekonomi dan politik, termasuk di dalamnya isu lingkungan hidup.Isu-isu tersebut dapat mempengaruhi pola perdagangan antar negara serta perkembangan ekonomi nasional.[3]

Pemerintah menyadari betul bahwa perkembangan perekonomian nasional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peta perekonomian dunia yang tengah berubah.Karena itu pemerintah secara bijaksana dan hati-hati mengambil langkah-langkah penyesuaian dalam kebijaksanaan ekonomi makro di smping ikut serta aktif dalam konstilasi perekonomian dunia seperti WTO, AFTA, dan APEC dengan tujuan mengintegrasikan perekonomian ekonomi dunia untuk kepentingan pertumbuhan perekonomian nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.[4]

Dalam *Economy and Society*((1922)1987), Max Weber telah menetapkan garis pemisah antara ekonomi dan sosiologi ekonomi dengan mengajukan 3 unsur: tindakan ekonomi adalah tindakan sosial, tindakan ekonomi selalu melibatkan makna, tindakan ekonomi selalu memperlihatkan makna.[5]

Di era globalisasi ini perekonomian di Indonesia lebih didominasi oleh pasar modern. Ada pasar modern yang lebih kita kenal sebagai pasar swalayan *(minimarket)*. Pasar swalayan adalah tempat perbelanjaan yang berbentuk toko dan di dalam transaksinya para pembeli melayani diri sendiri.[6] Pasar swalayan

---

[3]Prijono Tjipto Herijanto. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Rineka Cipta1996. Jakarta. hlm. 19.

[4]*Ibid*. hlm. 20.

[5]Sukidin.*Sosiologi Ekonomi*. Center for Society Studies 2009. Jember. hlm. 18.

[6]*Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Jilid 2. PT Delta Pamungkas. Jakarta 1997.

lebih berorientasi pada kenyamanan berbelanja para konsumen dengan memilih sendiri benda yang akan dibelinya tanpa harus menawar karena harga yang ada sudah ditentukan atau merupakan harga mati. Di tengah perkembangan pasar modern yang begitu pesat, pasar tradisional masih eksis hingga saat ini.Pasar tradisional lebih berorentasi pada interaksi antar penjual dan pembeli sehingga diperoleh harga yang dapat ditawar dan bukan merupakan harga mati. Di Yogyakarta pasar-pasar tradisional yang masih eksis hingga saat ini adalah Pasar Bringharjo, Pasar Sleman, Pasar Kranggan, Pasar Ngasem, Pasar Rejodani, Pasar Pakem dan masih banyak lagi pasar tradisional lainnya. Sedangkan swalayan *(minimarket)* antara lain*Alfa Mart* dan *Indomart* yang kini telah menjamur di berbagai wilayah. Berbelanja di pasar tradisional maupun swalayan tentunya kembali kepada selera masing-masing pembeli.

Pedagang dan pasar tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta semakin terjepit oleh ekspansi toko-toko modern. Tanpa perlindungan sistematis, keberadaan pasar tradisional dipastikan akan tergerus. “Harus ada proteksi terhadap pedagang kecil pasar tradisional. Toko modern harus ditata agar pedagang pasar tradisional tidak menjadi korban,” kata Ketua Komisi B DPRD DI Yogyakarta Setyo Wibowo, Senin (17/5). Untuk melindungi pasar tradisional dan pedagangnya, Pemerintah Provinsi dan DPRD DI Yogyakarta menyusun rancangan peraturan daerah (raperda) pasar tradisional.Rapat Peraturan Daerah tersebut bakal mengatur jarak minimal toko modern dengan pasar tradisional.Selain itu, Peraturan Daerah mengatur revitalisasi pasar tradisional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk menata kondisi fisik dan manajemen pasar tradisional."Semua perlu diatur," kata Setyo.[7]

Data Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM (Disperindagkop dan UKM) DI Yogyakarta menyebutkan, pada rentang 2007-2009, pertumbuhan toko modern mencapai 52 persen, sedangkan pasar tradisional tidak tumbuh (stagnan). Pesatnya pertumbuhan toko modern ditengarai terkait perubahan perilaku konsumen yang menginginkan kenyamanan berbelanja, kepastian harga, dan tanpa tawar-menawar. "Di sisi lain, pengembangan pasar tradisional tak semudah toko modern," kata Kepala Bidang Perdagangan Disperindagkop dan UKM DI Yogyakarta Riyadi Ida Bagus Salyo pada rapat kerja dengan Komisi B DPRD.[8]

Data Disperindagkop dan UKM DI Yogyakarta menunjukkan, jumlah toko modern di daerah itu pada 2007 sebanyak 228 unit dan pasar tradisional 338 unit. Tahun 2008, jumlah pasar tradisional tetap, sedangkan toko modern naik menjadi 288 unit.tahun 2009, toko modern tumbuh menjadi 350 unit, sedangkan jumlah pasar tradisional stagnan pada 338 pasar. Toko modern meliputi minimarket, supermarket, department store, hipermarket, dan grosir bersifat perkulakan.[9]

Pemerintah kabupaten/kota di DI Yogyakarta cenderung longgar memberi izin pendirian toko modern.Pengaturan pendirian toko modern baru dilakukan Pemkot Yogyakarta dan Pemkab Bantul, sementara kabupaten lain belum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]www. kompas. com akses tanggal 29 Mei 2011.
[8]*Ibid.*
[9]*Ibid.*

Pemerintah Kabupaten Bantul setelah sempat menghentikan pemberian izin minimarket tahun 2008 kembali membuka izin operasi minimarket tahun 2010. Untuk melindungi pedagang pasar tradisional, ditetapkan jarak antara minimarket dan pasar tradisional minimal 1,5 km, sedangkan jarak antartoko modern minimal 1 km. Pemerintah kota Yogyakarta menerapkan pembatasan pertumbuhan toko modern maksimal 52 unit. Letak toko modern diharuskan berjarak minimal 400 meter dari pasar tradisional.[10]

Dilihat dari fungsi sosial, pasar merupakan *public sphere* (ruang publik). *Public sphere* (ruang publik) pertama kali dibahas oleh Juergen Habermas, generasi ketiga dari Frankfurt School. Menurutnya, *public sphere* merupakan suatu arena atau ruang di mana terdapat kebebasan dari intervensi dan orang-orang yang ada di dalamnya terbebas dari ikatan atau pengaruh luar, terutama dari negara dan pemerintah.[11]

Pasar juga adalah contoh dari institusi-institusi ekonomi yang merupakan hasil dari konstruksi sosial. Hal ini karena sumber ekonomi yang pada dasarnya bersifat terbatas sehingga akan terjadi persaingan memperebutkan sumber-sumber ekonomi. Jika hal ini tidak ingin terjadi maka haruslah difasilitasi oleh institusi sebagai tempat dimana berlangsungnya secara damai *exchange* (pertukaran) antar sumber-sumber dan aktor-aktor ekonomi.[12] Para pedagang menjadikan pasar sebagai tempat untuk melakukan aktifitas mencari nafkah sebab pasar merupakan pranata kemasyarakatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan untuk mata pencaharian hidup.

---

[10]*Ibid*.
[11]*http://rezaantonius.multiply.com//journal/item/38*, akses tanggal 6 Februari 2011.
[12]Oman Sukmana. *Sosiologi Ekonomi Politik*. Universitas Muhammadiyah Malang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sistem pasar di Jawa tercantum dalam buku karangan A. Dewey, *Peasant Marketing in Jawa (1962).*[13] Suatu pasar di Jawa atau *peken* biasa letaknya di tepi jalan raya dan jaraknya tidak begitu jauh dari desa. Pasar ramai dikunjungi oleh penjual dan pembeli di hari-hari tertentu dan juga nama pasar sesuai dengan daerah tempat pasar berada. Ramainya pasar dikunjungi oleh penjual dan pembeli pada hari-hari tertentu itu dipengaruhi oleh konstruksi budaya masyarakat Jawa mengenai perhitungan *weton*[14]. Kehidupan perekonomian di desa berporos pada perdagangan tradisional. Perdagangan tradisional berlangsung pada hari pasaran, yakni Pon, Wage, Kliwon, Legi dan Pahing. Tawar menawar antara pedagang dan pembeli boleh jadi sangat alot, sehingga merupakan suatu seni tersendiri dalam transaksi perdagangan. Sistem pedagang bakulan merupakan sokoguru perekonomian Jawa.[15]

Perekonomian Jawa salah satunya terlihat dari pasar *pahing*yang ada di Desa Triharjo Kecamatan Sleman yang masih ramai dikunjungi. Para pengunjung baik pedagang maupun pembeli begitu padat dan ramai tidak seperti pembeli terdiri dari tua, muda hingga anak-anak yang memang sengaja ingin membeli berbagai kebutuhan atau sekedar hanya melihat-lihat. Pembeli dan pedagang hilir mudik memadati sepanjang jalanan pasar. Di dalam pasar ini banyak pedagang makanan misal buah-buahan, sayur mayur, aneka jajanan pasar, bumbu masak, ayam potong, dan kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari yaitu sembako

[13]Koentjaraningrat. Seri Etnografi Indonesia No. 2: *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka Jakarta 1994. hlm. 186.

[14]Hari dalam penanggalan Jawa.

[15]Purwadi dan Joko Dwiyanto. *Filsafat Jawa: Bakul dan Macul Sistem Ekonomi Desa*. Panji Pustaka. Yogyakarta 2009. hlm. 221-222.

sedangkan di pinggir jalan terlihat banyak pedagang yang hanya bermodalkan tikar sebagai alas mereka menggelar barang dagangannya. Pedagang yang berdagang di pinggir jalan antara lain adalah pedagang alat kelontong, pakaian, pakan ternak, obat-obatan dan barang-barang bekas.

Di bagian lain pasar, ada para pedagang bebek, ayam, dan burung merpati. Hewan-hewan ini dijajakan dengan menggunakan keranjang yang terbuat dari anyaman bambu. Ada pun pedagang hewan lain yaitu kelinci. Para pedagang membawanya dengan menggunakan kandang yang terbuat dari bambu yang ditumpangi di sisi belakang, samping kanan dan kiri motor. Tak ketinggalan pula pedagang kaset-kaset *CD (Disk Compact)* yang ikut serta untuk lebih menambah keramaian pasar menyetel lagu-lagu pop yang sedang *hits*, dangdut atau campur sari untuk menarik pembeli. Di saat *pahing*, kebutuhan yang dijual di pasar ini sangat lengkap.

Begitu padatnya para pembeli dan penjual serta lahan parkir yang berlokasi di pinggir jalan, sehingga menyebabkan kemacetan.Lautan manusia memadati jalan sepanjang pasar hingga tak ada celah untuk berjalan. Jika ingin berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dibutuhkan kesabaran berjalan dengan perlahan. Kemacetan yang disebabkan penataan lahan parkir dan pedagang yang berjualan di pinggir jalan serta pengunjung yang semakin padat menjadi tidak teratur ketika kendaraan motor atau pun mobil harus ikut melintas di tengah-tengah padatnya manusia apalagi dengan arah yang berlawanan. Tapi itulah suasana yang biasa terlihat yang hanya ada di pasar *pahing.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari latar belakang di atas penulis ingin meneliti mengenai pasar di desa Triharjo yang masih begitu ramai dikunjungi. Pasar tradisional yang hingga kini masih terus eksis keberadaannya tanpa tergeser oleh pasar-pasar modern. Tentunya ini menjadi nilai *plus* bagi masyarakat setempat yang mampu untuk tetap mempertahankannya. Antusiasme masyarakat untuk mengunjungi pasar menjadikan pasar ini dapat dikunjungi oleh semua kalangan sebab tujuan mereka adalah ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu penulis mengambil judul **"Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman"**. Dengan judul ini agar di peroleh mengenai hal-hal apa saja yang mempengaruhi eksistensi pasar tradisional ada hingga saat ini di tengah pasar-pasar modern serta dinamika yang ada di pasar tradisional khususnya di Pasar Pahing Triharjo, Sleman.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa pasar tradisional masih eksis di era globalisasi ini?
2. Bagaimana dinamika pasar tradisional yang ada di Desa Triharjo Kecamatan Sleman?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan semua masalah-masalah di atas secara prosesual. Tetapi juga untuk memahaminya dalam konteks sosial ekonomi berdasarkan analisis struktural. Oleh karena itu hasil yang ingin dicapai

dari penelitian ini bukan deskripsi yang bersifat naratif tetapi juga sebuah analisis. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi pasar tradisional di tengah pesatnya perkembangan pasar modern di era globalisasi ini.
2. Untuk mengetahui dinamika pasar tradisional yang ada di Desa Triharjo Kecamatan Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu Sosiologi pada khususnya dan pada ilmu Sosial pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.
b. Bagi almamater, sebagai tolak ukur daya serap mahasiswa yang bersangkutan selama menempuh pendidikan dan kemampuan menerapkan ilmunya secara praktis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Telaah Pustaka

Pasar tradisional yang merupakan tempat dimana masyarakat mencari nafkah sebagai pedagang dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup memegang

peran penting dari aspek ekonomi dan juga sosial. Oleh karena itu banyak hal yang dapat diteliti dari pasar tradisional.

Penelitian ini mengenai pasar tradisional yang masih eksis di tengah perkembangan pasar modern di era globalisasi dan dinamika pasar tradisional yang ada di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman. Di antara karya-karya yang membahas pasar, di antaranya:

1. **Sutirah** (*Etos Kerja Wanita Bakul Pasar Tradisional di Dusun Turi Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul)*[16]. Studi ini membahas tentang aktifitas sosial yang dilakukan oleh wanita bakul dalam komunitas pasar tradisional di dusun Turi yang meliputi interaksi antar bakul dan pengaruh pemahaman agama terhadap etos kerja wanita bakul. Para wanita dapat menumbuhkan sikap bekerja sama dan keikutsertaannya dalam kelompok-kelompok arisan antar wanita bakul. Selain itu memenuhi kebutuhan hidup dengan pola sederhana dan di dalam mengelola usaha bakulnya dengan berperilaku jujur. Objek penelitian ini hanya terbatas pada wanita yang bermata pencaharian sebagai pedagang di pasar Turi.
2. **Nurfitriana Kusumaningtyas** *(Respon Pedagang Klithikan terhadap Implemantasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima)*[17]. Studi ini menyatakan bahwa respon pro dan kontra pedagang kaki lima yang berdagang di pasar Klithikan terhadap implementasi kebijakan pemerintah terhadap

[16]Sutirah, *Etos Kerja Wanita Bakul Pasar Tradisional di Dusun Turi Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2006).

[17]Nurfitriana Kusumaningtyas, *Respon Pedagang terhadap Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima (Studi Relokasi Pasar Klithikan di Jalan Mangkubumi)*, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

penataan pedagang kaki lima ketika pasar itu harus direlokasi dari Jl. Mangkubumi ke Jl. HOS Cokroaminoto. Ada pun alasan direlokasinya pasar adalah pedagang kaki lima yang biasa berjualan barang-barang klithikan (bekas) di Jl. Mangkubumi lambat laun menjadi semakin ramai dikunjungi orang sehingga mengakibatkan kondisi Jl. Mangkubumi menjadi kurang tertib. Misalnya jalur lambat yang digunakan untuk area parkir selain itu kota terlihat kurang tertata dan tidak adanya taman kota.

3. **H.R. Johny Siregar** *(Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan di Daerah Jambi)*[18]. Buku ini membahas mengenai peranan pasar dengan mengambil obyek penelitian yaitu Pasar Selat dan Desa Selat serta Desa Pulau Betung, dalam Perwakilan Kecamatan Pemayung, sebagai Pelebaran dari Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari Propinsi Jambi dapat diambil kesimpulan bahwa pasar (Pasar Selat) yang merupakan arena pertemuan dari berbagai warga masyarakat mempunyai peran penting yaitu peran ganda yakni di samping berperan dalam perubahan ekonomi, juga berperan dalam perubahan kebudayaan.
4. **M. Idham Kholiq** (*Konflik Pasar)*[19]. Studi ini menyatakan bahwa tindakan sosial berupa aksi yang dilakukan oleh pedagang terhadap pemerintah, menolak rencana relokasi pasar Gedangan. Relokasi oleh mereka dianggap sebagai ancaman kemapanan usaha yang telah mereka peroleh bertahun-tahun. Konflik yang muncul terjadi juga antara pedagang dan pedagang. Antara

[18]H.R. Johny Siregar, *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan di Daerah Jambi*, PT Samindra Utama, Jakarta 2007.

[19]M. Idham Khaliq, *Konflik Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Gedangan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur),* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiatri, Fisipol, UGM, 2001).

mereka yang menolak pindah dengan mereka yang mendukung untuk pindah. Pro kontra relokasi memang diakhiri keberhasilan eksekusi atas pasar Gedangan dengan diwarnai bentrok berdarah antara pedagang yang menolak pindah dengan ratusan aparat dan preman yang dikerahkan. Mereka yang semula menolak pindah, akhirnya ada yang mengambil keputusan turut pindah ke pasar baru dengan menerima perlakuan yang tidak sama, mereka juga masuk ke pasar baru dengan terpaksa dan menerima cacian sebagai orang-orang kalah. Di lokasi baru retribusi pun dinaikkan. Pedagang yang menjadi tim sukses, memperoleh bagian *stand* yang lebih sebagai balas jasa dalam mensukseskan relokasi.

5. **Dhian Patriatama**, (*Strategi Kehidupan Pedagang Pasar Klithikan)*[20]. Studi ini menyatakan bahwakecilnya kesempatan untuk dapat bekerja pada sektor formal, ditambah dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja serta arus urbanisasi yang cepat, maka bagi urbanis yang tidak tertampung di dalam sektor formal daripada menjadi pengangguran pada umumnya memilih bekerja di sektor informal. Di dasari tuntutan supaya dapat tercukupi kebutuhan hidupnya, para pedagang ini mempunyai strategi-strategi yang diperoleh dari hasil pemaknaannya terhadap fenomena di lapangan untuk mendukung profesinya sebagai pedagang di pasar Klithikan.

Studi-studi di atas mengkaji berbagai problem dan fenomena yang ada di pasar tradisional.Namun penelitian ini lebih kepada eksistensi pasar tradisional

[20]Dhian Patriatama, *Strategi Kehidupan Pedagang Pasa Klithikan (Suatu Studi Deskriptif tentang Strategi Kehidupan Pedagang Pasar Klithikan sebagai salah Satu Sektor Informal di Kawasan Jl. P. Mangkubumi)*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiatri, Fisipol, UGM, 2001).

era globalisasi dan dinamika pasar tradisional di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan alat untuk menganalisis fenomena sosial.Teori juga merupakan instrumen yang digunakan untuk menganalisa suatu penelitian. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan di pasar *pahing*, Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman juga menggunakan teori untuk menganalisa mengenai eksistensi pasar tradisional di Kabupaten Sleman dan dinamika berupa pola interaksi yang terjalin antara pedagang dan pembeli di pasar ini.

Pasar *pahing* di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Sleman tetap eksis di era globalisasi ini juga termasuk dalam kajian sosiologi ekonomi.

Max Weber dalam *Economy and Society* ((1922)1987), telah menetapkan garis pemisah antara ekonomi dan sosiologi ekonomi dengan mengajukan 3 unsur: tindakan ekonomi adalah tindakan sosial, tindakan ekonomi selalu melibatkan makna, tindakan ekonomi selalu memperlihatkan makna.[21]

Namun bahkan jika kita mengabaikan karya lain Weber dan membatasi diri kita pada analisis formal tentang definisi-definisi umum tentang kekuasaan dan dominasi dalam *Economy and Society*, nyata sekali bahwa dia tidak mempunyai kecenderungan untuk meminimalisasi nilai penting kekerasan dan koersi ekonomi. “Kekuasaan dia definisikan sebagai” kemungkinan bahwa satu

[21]Sukidin. *Sosiologi Ekonomi*. Center for Society Studies 2009. Jember. hlm. 18.

aktor di dalam suatu hubungan sosial akan berada dalam posisi untuk menjalankan kehendaknya sendiri meski pun ada penentangan, terlepas dari basis di atas mana kemungkinan ini terletak. Acuan pada penentangan jelas menunjukkan pandangan tentang kekuasaan sebagai penghalang dan bukan sebagai ketundukan sukarela, meskipun menurut pendapat saya itu hal itu tidak perlu dan tidak baik dalam suatu definisi umum awal tentang kekuasaan. Frase terakhir dalam definisi itu menunjuk pada basis yang berbeda-beda di atas mana seseorang mungkin menjalankan kekuasaan atas orang lain, basis-basis yang jelas mencakup ancaman kekerasan, koersi ekonomi, pertimbangan prestise, manipulasi, kebiasaan dan megnetisme personal. Selanjutnya Weber menyatakan bahwa "semua kualitas yang bisa dipahami dari keadaan-keadaan mungkin menempatkan dia dalam suatu situasi tertentu. Karena itu, sebuah konsep yang "lebih tepat" diperlakukan dan Weber mengusulkan konsep "dominasi" sebagai "khusus kekuasaan".[22]

Weber memberikan banyak ilustrasi tentang dominasi yang didasarkan pada kepentingan ekonomi. Kenyataannya, dia mengacu pada "dominasi atas konstelasi kepentingan-kepentingan" sebagai suatu tipe utama dominasi, dimana tipe kutub lain adalah dominasi yang didasarkan pada "kekuasan untuk memerintah dan kewajiban untuk patuh." Weber mencatat kasus-kasus marginal di garis batas antara dua tipe ini, mengamati bahwa yang disebut pertama itu sering berkembang menjadi yang disebut terakhir, dan mengutip berbagai contoh ekonomis yang relevan termasuk hubungan antara bank sentral dengan para

[22]Dennis Wrong. *Max Weber Sebuah Khazanah*. Ikon 2003. Yogyakarta. hlm. 85-87.

debitornya, dan antara pabrik bir dengan pemilik kedai minuman. Weber kemudian menyatakan bahwa dia menggunakan istilah itu dalam pengertian kedua yang lebih sempit dimana "dominasi identik dengan kekuasaan otoriter untuk memerintah. Weber segera menawarkan definisi detail yang telah dikutip.[23]

Buku yang pertama dan paling dikenal *The Great Transformation* menjelaskan tentang evolusi historis mentalitas pasar. Polanyi mencatat munculnya ide dari "pasar yang mengatur dirinya sendiri"(*self regulating market*) pada tahun 1834 ketika pembaharuan hukum bagi orang miskin diperkenalkan di Inggris dan pasar tenaga kerja bebas secara total di diciptakan untuk pertama kali. Alasan diperkenalkannya hukum ini adalah suatu usaha untuk menghapuskan konsekuensi dari *The Speenhamland Actofl 795*, yang mencegah mobilitas tenaga kerja yang didukung oleh orang-orang miskin pedesaan sehingga melemahkan motivasi mereka untuk mencari pekerjaan di mana saja.[24]

Tesis sentral Polanyi dalam buku ini adalah pasar yang mengatur dirinya sendiri merupakan mekanisme institusional yang utama dari regulasi ekonomi dan masyarakat kapitalis, tetapi masyarakat yang demikian tidak akan ada tanpa menghilangkan hakikat kemanusiaan dan kealamiahan dari masyarakat, secara fisik merusak kemanusiaan dan mengubah lingkungan menjadi gurun. Ekonomi terstruktur atas dasar pasar yang mengatur dirinya sendiri dan secara radikal melepaskan dirinya sendiri dari institusi sosial lainnya serta menghambat institusi

[23]*Ibid.*
[24]Sukidin. *Sosiologi Ekonomi*. Center for Society Studies 2009. Jember. hlm. 21.

sosial lainnya untuk berfungsi menurut hukumnya.Dalam pada itu tanah dan tenaga kerja ditransformasikan dalam komoditas rekaan.[25]

Pasar tradisional yaitu pasar *pahing* di desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang masih eksis hingga kini tidak terlepas dari peran serta masyarakat untuk tetap mempertahankannya. Masyarakat yang datang ke pasar tradisional untuk memenuhi beragam kebutuhan sehari-hari secara langsung telah memberikan kekuatan bagi pasar tradisional di tengah arus pasar modern.Peran pemerintah yang senantiasa mengakomodir kebutuhan dari pasar tradisional merupakan faktor pendukung. Pasar telah memberikan banyak manfaat di tengah masyarakat. Kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri telah menciptakan pedagang sebagai tenaga kerja di dalamnya.

Namun saat ini kapitalisme begitu kuat dirasa melanda pedagang pasar tradisional. Banyak pasar tradisonal yang dengan mudahnya tergerus oleh pasar modern. Ini menunjukkan ada pihak yang mencari keuntungan berupa materi dengan mengorbankan ekonomi rakyat menengah ke bawah yang notabennya adalah pedagang pasar tradisional.

Para pedagang di pasar tradisional meskipun saat ini harus bersaing dengan pasar modern tapi tetap pada keoptimisan akan mendapatkan perhatian dari pemerintah. Perhatian ini dapat berwujud beberapa peraturan yang dibuat untuk memperketat perkembangan pasar modern yang dapat berdampak pada kerugian bagi pedagang pasar tradisional.

[25]*Ibid*, hlm. 21.

Pedagang mencari nafkah dari hasil penjualan mereka.Mereka hanya menetapkan harga yang standar terhadap barang dagangan mereka agar terjangkau. Kalangan menengah ke bawah adalah kalangan yang sering mengunjungi pasar tradisional sehingga mereka bisa mendapatkan harga yang terjangkau.Pasar mempunyai kebebasan untuk mengatur dirinya.Ini merupakan hal yang dapat menjadi sisi positif bagi pedagang di pasar tradisional sehingga mereka dapat mencari kerja sebagai pedagang. Berdagang sebagai aktivitas menjual barang dapat terus dijalankan oleh mereka yang ingin mencari nafkah di pasar.

Transformasi menuju era globalisasi menjadikan masyarakat kini telah mengenal pasar modern. Perkembangan pasar modern yang begitu pesat saat ini sempat melesukan perkembangan pasar tradisional yang ada di sekitarnya.Namun masih ada pasar tradisional yang meskipun perlahan mereka masih mempunyai peminat yaitu pembeli yang senantiasa berkunjung ke pasar tradisional.Pedagang dan pembeli yang ada di pasar tradisional umumnya adalah kalangan menengah ke bawah yang lebih nyaman berbelanja di pasar tradisional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang mana menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan

kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.[26]

Seperti halnya penelitian mengenai eksistensi pasar tradisional yang masih eksis di era globalisasi ini dan dinamika pasar tradisonal yang ada di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman. Peneliti akan melakukan penelitian yang mana analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Mulai dari memaparkan dengan detail dan akurat mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi pasar tradisional di Desa TriharjoKecamatan Sleman yang begitu ramai dikunjungi. Setelah itu akan diteliti mengenai dinamika pasar *pahing*yang ada di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman.

2. Objek Penelitian

Penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara naturalistik *(natural setting).* Oleh karena itu penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik. Penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses mengungkapkan rahasia sesuatu yang belum diketahui, dengan mempergunakan metode atau cara bekerja yang sistematik dan terarah. Datanya yang bersifat kualitatif, tidak menggambarkan jumlah atau bilangan yang memiliki perbandingan yang pasti.[27]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26]Dr. Saifuddin Azwar, MA. *Metode Penelitian.* Pustaka Pelajar Yogyakarta 2009. hlm. 5.

[27]Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press Yogyakarta 2006. hlm. 208.

Objek dalam penelitian ini adalah pasar tradisional di Kabupaten Sleman yaitu pasar pahing di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang, pembeli dan pengelola pasar. Ada pun pedagang pasar *pahing* di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman berjumlah 7 orang, pembeli 4 orang dan pengelola pasar 1 orang.Pedagang yang berjumlah 7 orang mewakili pedagang yang ada di pasar pahing Desa Triharjo, Sleman.Sedangkan pembeli berjumlah 4 orang juga mewakili pembeli yang datang ke pasar *pahing* Desa Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

3. Sumber Data

Untuk mengetahui dan menganalisa segala yang ada dan berhubungan dengan pasar tradisional di Desa Triharjo, maka diperlukan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, akan dibedakan menjadi dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data utama atau data primer, yaitu berupa kata-kata dan tindakan dari obyek yang diamati atau diwawancarai.Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara, percakapan dan pengamatan yang dilakukan dengan pedagang dan pembeli pasar tradisonal di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman. Sementara data tambahan atau data sekunder berupa dokumen yang terdiri dari sumber data tertulis, foto, dan data-data statistik[28]. Data sekunder yang diambil adalah foto-foto aktivitas pasar *pahing* di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman.

4. Analisis Data

[28]Lexy Maleong.*Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Bandung 1989. hlm. 112.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dan aktivitas yang ada di pasar *pahing* Desa Triharjo, Kecamatan Sleman. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.[29]

Ada pun instrument pengumpulandata adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data lewat literatur, serta teks-teks buku, majalah, jurnal dan juga situs internet yang dapat digunakan untuk memperoleh data.

Berbagai informasi dapat diperoleh mengenai pasar tradisional. Literatur, teks buku internet dan data dari Dinas Pasar Kabupaten Sleman.

b. Pengamatan (Observasi)

Pengertian observasi yang lebih sempit adalah mengamati *(watching)* dan mendengar *(listening)* perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.[30]

Yang mana dengan metode ini peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang akan di teliti, para pelaku ekonomi yaitu pedagang dan

[29]Dr. Saifuddin Azwar, MA. *Metode Penelitian.* Pustaka Pelajar Yogyakrta2009. hlm. 7.

[30]James A. Black dan Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial.* Refika Aditama Bandung1999. hlm. 289.

pembeli pasar tradisional di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman yang merupakan unit analisis penelitian ini dan penelitian dimulai dari tanggal 27 Februari sampai 30 Maret 2011.

c. Wawancara *(Interrview)*

Wawancara *(Interrview)* adalah alat yang dipergunakan yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (interviewer atau information) yang dijawab secara lisan pula oleh responden *(interviwee)*.[31] Peneliti akan mewawancarai pelaku ekonomi, yaitu pedagang dan pembeli yang sering bertransaksi di pasar tradisional Desa Triharjo Kecamatan Sleman serta aparat pemerintah setempat yaitu pengelola pasar.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis dalam bentuk bab per bab seperti di bawah ini:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab pertama ini sangat penting karena menguraikan alasan pokok yang menjadi sasaran dari studi ini.

Bab *kedua*, deskripsi wilayah penelitian. Menguraikan tentang kondisi masyarakat di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman yang meliputi letak wilayah

[31]Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press Yogyakarta 2006. hlm. 98.

(geografis), kondisi agama, kondisi ekonomi. Hal ini diperlukan karena skripsi ini berkaitan dengan penelitian pasar tradisional di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman. Selain deskripsi wilayah, dalam bab ini juga akan dibahas mengenai sejarah perkembangan dan dinamika pasar tradisional yang hingga kini masih eksis di tengah arus pasar modern.selain itu, dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai profil informan. Informan yang dalam penelitian ini adalah pelaku ekonomi yaitu pembeli dan pedagang yang sering beraktivitas di pasar tradisional Desa Triharjo, Kecamatan Sleman. Selain itu informan lain yaitu pengelola pasar yang merupakan aparat pemerintah yang bertugas memantau perkembangan pasar tradisional di Desa Triharjo, Kecamatan Sleman.

Bab *ketiga*, akan dijelaskan mengenai strategi survive dan dinamika pasar *pahing* di era globalisasi ini. Pada bab ini akan dibahas mengenai pasar *pahing* yang masih eksis hingga kini mempunyai berbagai strategi survive sehingga dapat eksis di tengah arus pasar modern.

Bab *keempat*, pada bab ini terdiri dari penutup. Penutup dan kesimpulan merupakan pembahasan terakhir dari bab ini. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pasar *pahing* Sleman merupakan pasar tradisional yang masih tetap eksis hingga saat ini. Apalagi kini telah banyak pasar modern/swalayan yang berkembang dengan pesatnya. Pasar tradisional yang penuh dengan kesahajaannya dan masih bersifat alami semakin banyak dikunjungi oleh pengunjung. Masyarakat Jawa yang mempunyai kebiasaan atau tradisi sejak dahulu unutuk mengunjungi pasar ini ketika pasaran *pahing* menjadikan pasar ini terus berkembang di tengah masyarakat Jawa. Faktor budaya, ekonomi sosial dan perhatian dari pemerintah menjadikan pasar ini terus menjalankan perannya.

Pola interaksi yang terjalin antara pedagang dan pembeli di pasar *pahing* Sleman merupakan pola vertikal horizontal yang mana terdiri dari kerjasama, pertikaian, persaingan dan akomodasi. Dari struktur budaya yang ada di masyarakat Jawa yang senantiasa mengedepankan kehidupan yang rukun dan damai sehingga di pasar ini begitu erat kerjasamanya dan jarang terjadi pertikaian. Pertikaian dapat diselesaikan oleh kedua belah pihak tanpa harus mengganggu ketertiban dan keamanan pasar tersebut. Persaingan yang ada merupakan persaingan yang tidak berdampak pada pertikaian.

Pasar *pahing* Sleman mempunyai peranan sebagai wadah atau tempat masyarakat dalam bersosialisasi. Dari sini mereka dapat saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya.Ini terlihat dari antar pedagang, antara pedagang dan pembeli yang saling berbincang di saat waktu senggang. Maksudnya di tengah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mereka melakukan transaksi mereka saling bertukar informasi mengenai barang yang yang diperdagangkan.

Para pengunjung pasar *pahing* Sleman yang terdiri dari pedagang dan pembeli harus saling menjaga hubungan baik diantara mereka. Ini dimaksudkan agar terjalin hubungan yang berkesinambungan antara pedagang dan pembeli yang biasa disebut dengan pelanggan. Hubungan ini nantinya juga akan berdampak pada kenyamanan pembeli dalam membeli barang kebutuhannya.

Pasar *pahing* Sleman sebagai tempat mencari nafkah bagi para pedagang tentu telah menjadi rumah kedua bagi para pedagang. Di sini para pedagang juga mempunyai keluarga yang dapat dijadikan tempat untuk saling berbagi dan bertukar informasi. Namun jika para pedagang yang hanya berjualan di saat *pahing* mereka hanya mengenal pedagang yang berdagang di samping mereka. Sedangkan pedagang yang tiap hari berjualan di pasar ini tentunya telah mengenal pedagang yang ada di pasar ini.

Hingga akhirnya keberadaan pasar tradisional dan pasar modern/swalayan adalah saling melengkapi. Ada barang yang dijual di pasar tradisional yang tidak kita temui ketika di pasar swalayan. Misalnya hewan unggas dan keramaian yang berasal dari aktifitas para pedagang dan pembeli yang saling berinteraksi. Pasar tradisional lebih mengedepankan interaksi satu dengan lainnya. Ini mendukung terjalinnya hubungan kekeluargaan yang berasal dari hubungan baik antara pedagang dan pembeli yang berkesinambungan.

Pemerintah memegang peran penting dalam menjaga keberlangsungan pasar tradisional di tengah arus modern. Upaya yang dilakukan pemerintah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sleman mendukung ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Karena mereka telah menjadikan pasar tradisional sebagai tempat untuk mencari nafkah. Pemerintah melakukan upaya menyusun peraturan daerah yang membahas mengenai membatasi jarak toko modern, mengatur letak bangunan agar tidak berdekatan dengan pasar tradisional, pembatasan jam buka. Menjamurnya toko modem sistem waralaba tidak akan mematikan pasar tradisional, tetapi membuat pasar tradisional menjadi kalah bersaing dan akan sulit berkembang.

B. Saran-saran

1. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan nasib para pedagang menengah ke bawah. Apalagi mereka yang hanya menggantungkan hidupnya dari berjualan di pasar tradisional.
2. Hendaknya pemerintah lebih memfokuskan pada pengembangan dan pembangunan pasar tradisional agar pasar tradisional dapat terus berkembang dan mengalami kemajuan. Tidak hanya fokus terhadap pembangunan pasar modern yang akan mengancam eksistensi pasar tradisional.
3. Hendaknya masyarakat lebih peduli dengan pasar tradisional dengan ikut berpartisipasi dengan mengunjunginya dan berbelanja di pasar tradisional. Karena dengan berbelanja di pasar tradisional adalah wujud kepedulian terhadap perekonomian kalangan menengah ke bawah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Black, A. James dan Dean J. Champion.1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial.* Bandung: Refika Aditama.

Cholil, M. Mansyur. 1996. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.

Dhian, Patriatama. 2001. *Strategi Kehidupan Pedagang Pasar Klithikan*. Yogyakarta: Jurusan Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UGM.

Ensiklopedi Ekonomi. 1997. *Bisnis, dan Manajemen* Jilid 2. Jakarta: PT Delta Pamungkas.

Fakih, Mansour.2003. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press.

Herijanto, Prijono Tjipto. 1996. *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Johny Siregar, H. R. *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan di Daerah Jambi*. 2007. Jakarta: PT Samindra Utama.

Taneko, B. Soleman. 1984. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali.

Johnson, Doyle Paul. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*. Jakarta: Gramedia.

Koentjaraningrat.1994. Seri Etnografi Indonesia No. 2: *Kebudayaan Jawa.* Jakarta: Balai Pustaka.

Mankiw, Gregory .N. 2006.Principles Of Economics: *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Maleong, Lexy.1989. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Malassis, Louis. 1976. *Dunia Pedesaan, Pendidikan dan Perkembangan*. Jakarta: Gunung Agung.

M. Idham, Khaliq. *Konflik Pasar*. 2002. Jurusan Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Yogyakarta UGM.

Nawawi, H. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. 2006. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurfitriana Kusumaningtyas, *Respon Pedagang Klithikan terhadap Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima.* 2009. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.

Nottingham, Elizabeth. 1985. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sutirah, *Etos Kerja Wanita Bakul Pasar Tradisional di Dusun Turi Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.* 2006. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga.

Sukmana, Oman. *Sosiologi Ekonomi Politik*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Winardi.1983.*Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*.Bandung: Tarsito.

Wrong, Dennis. 2003. *Max Weber Sebuah Khazanah*. Yogyakarta: Ikon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Website :

http://rezaantonius.multiply.com//journal/item/38, akses tanggal 6 Februari 2011.

www. kompas. com, akses tanggal 29 Mei 2011.

www. ekonomirakyat. org. Jurnal Ekonomi Rakyat, akses 30 Mei 2011.

Bataviase.co. id.htm. Yogyakarta akan perketat izin pasar modern, akses 30 Mei 2011.

Komisi Kepolisian Indonesia. htm, akses 30 Mei 2011.

Harian Jogja - Minimarket berjejaring di Sleman tak terbendung. htm, akses 30 Mei 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama	: Utami Ayunita
Tempat/tanggal lahir	: Kupang/22 Maret 1988
Program Studi	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SUNAN KALIJAGA
Orang Tua	: Ayah : (Alm) Sunardi Ibu : Atitik Supartinah, S. Pd
Alamat	: Ngelo, RT/RW 04/35 Pandowoharjo, Sleman, DIY
No. Hp	: 081804206028
Email	: the_jameela@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Inpres Bertingkat Perumnas III	1994 --2000
2. MTs. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	2000--2003
3. MA. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	2003--2006
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2006--2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA